

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Concept Sentence* berdasarkan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode (Husnaini dan Purnomo, 1998: 42). Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan mencoba menerapkan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara *Kuantitatif*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design* atau yang biasa disebut dengan eksperimen murni. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen “*Control Group Pre-test Post-test*”. Dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali yang dilakukan sebelum dan sesudah eksperimen. “Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut dengan *pretest* dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (O_2) disebut dengan *posttest*” (Arikunto: 78). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 : kelas kontrol

O_4 : kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan

X : perlakuan.

(Sugiyono, 2007: 116)

Pada O_1 dan O_3 diberikan *pre-test* sedangkan pada O_2 dan O_4 diberikan *post-test*

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengumpulan data diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data/instrumen penelitian. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1998: 139). Tes tulis yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang setelah mendapat perlakuan yaitu *Cooperative Learning* teknik *Concept Sentence*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua buah tes, yaitu

Pre-test yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran, dan *Post-test* yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tes juga dilakukan terhadap dua kelas yang berbeda yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Angket

Teknik pengumpulan data non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1998: 140). Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang metode *Cooperative Learning* Teknik *Concept Sentence*. Angket ini hanya diberikan pada siswa kelas eksperimen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket terbuka yaitu angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

C. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni sehingga dalam pelaksanaan penelitian terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, maka diberikan tes awal atau *pre-test*. Kemudian dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Concept Sentence* sebagai metode pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk mengetahui

kemampuan akhir siswa dari *treatment* yang telah dilakukan. *Post-test* dilakukan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain tes, data penelitian juga diperoleh dari angket yang disebarakan pada siswa dikelas eksperimen untuk mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik *Concept Sentence* ini.

1. Rumus Statistik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen sedangkan teknik statistik yang digunakan adalah teknik komparansional. Setelah *treatment* dilakukan pada kelas X (eksperimen) dan kelas Y (kontrol) yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, kemudian diukur dengan melalui tes pada kedua kelas tersebut. Hasil tes tersebut dibandingkan pada nilai rata-rata (mean) dari kedua kelas tersebut. Jika nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dan ternyata memiliki perbedaan yang signifikan, maka bisa disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol. Salah satu rumus statistik yang bisa digunakan untuk mencari ada-tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti tadi, yaitu dengan menggunakan uji t test (t tabel).

Adapun, langkah-langkah untuk menghitung t-hitung adalah :

1. Mencari mean kedua variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

2. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

3. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1 - 1}} \qquad SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2 - 1}} =$$

4. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus sebagai berikut

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

5. Mencari nilai t hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{M_y - M_x}{SEM_{x-y}}$$

(Dedi Sutedi, 2005: 232-235)

2. Statistik Penyimpulan (Uji Hipotesis)

Untuk menguji hipotesis maka digunakan t hitung. Untuk rumus t hitung telah dikemukakan diatas. Setelah mendapatkan nilai t hitung, maka langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

Membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan rumus:

$$Db = (N_x + N_y) - 2 \text{ (karena sampel berbeda)}$$

Melihat t tabel pada tabel statistik pendidikan yaitu pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%

Uji hipotesis yang berlaku adalah:

$t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_k diterima sedangkan H_o ditolak

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_k ditolak sedangkan H_o diterima

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 115). Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 1998: 43). Berdasarkan pendapat penulis diatas maka peneliti dapat menyimpulkan populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang harus diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas 1 Ap (Akomodasi perhotelan) SMK “SMIP YPPT BANDUNG”.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Di dalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah

menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampelnya. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman yang diberikan Arikunto (2002: 112), yaitu “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Adapun responden yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1Ap₂ sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 orang dan kelas 1Ap₁ sebanyak 35 orang sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Sampling

Dalam pemilihan sampel maka terdapat beberapa teknik sampling. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Pemilihan teknik sampling *purposive sample* ini karena cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa. Alasan lain pemilihan teknik sampling ini karena setiap subjek mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sampel juga mempunyai kesamaan yang menjadi ciri dari populasi yaitu sama-sama belajar pola kalimat bahasa Jepang.

E. Validitas dan Reliabelitas Instrumen

Soal tes kemampuan (tes tulis) sebelum diberikan kepada sampel penelitian terlebih dahulu diujicobakan sehingga dapat diketahui atau dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari soal-soal tersebut.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian dalam bentuk soal-soal pilihan ganda yang telah disusun perlu diketahui terlebih dahulu tingkat validitasnya, sebelum digunakan untuk pengambilan data, dengan maksud untuk mendapatkan ketepatan data hasil penelitian. Suatu tes dikatakan valid jika tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan untuk mengetahui validitas empirik setelah diujicobakan, selanjutnya dihitung korelasi antara hasil uji coba dan rata-rata harian dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

Rumus korelasi *product moment* (dalam Erta, 2000 : 35) yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = banyaknya siswa

X = nilai hasil uji coba

Y = rata-rata nilai ulangan harian

Untuk merepresentasikan nilai r_{xy} , maka dipergunakan klasifikasi menurut Guiford (dalam Erta, 2000: 35) sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Korelasi	Klasifikasi
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah tingkat keajegan atau ketepatan suatu alat ukur terhadap kelompok tertentu yang dapat dipercaya, sehingga alat ukur dapat diandalkan sebagai alat pengambil data. Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang jika digunakan untuk mengukur subjek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama.

Bentuk soal yang digunakan dalam perangkat tes kemampuan pemahaman konsep kemerdekaan mengemukakan pendapat adalah soal tipe pilihan ganda. Oleh karena itu, untuk menentukan reliabilitasnya, penulis menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2002: 146)

Setelah diketahui koefisien korelasi antara dua belahan, maka dicari indeks reliabilitas soal dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

(Arikunto, 2002: 156)

Pedoman kriteria penafsiran r_{11} adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Korfisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0.200	Sangat rendah

Suharsimi Arikunto (1995: 71)

3. Indeks Kesukaran Soal

Untuk mengetahui suatu soal baik atau tidak, perlu diketahui pula mudah atau sukarnya soal tersebut. Soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu mudah

dan juga tidak terlalu sukar. Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut dengan indeks kesukaran.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Dengan:

P = Indeks kesukaran

\bar{x} = Rata-rata Skor

SMI= Skor Maksimum Ideal

Klasifikasi indeks kesukaran tiap butir yang paling banyak digunakan (dalam Erta, 2000: 37) adalah sebagai berikut

Tabel 3. 3

Klasifikasi Indeks Kesukaran

IK	Klasifikasi
= 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
= 1,00	Terlalu mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana soal itu dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang

berkemampuan rendah, yang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya siswa mengerjakan soal.

Suatu soal mempunyai daya pembeda tinggi, jika butir soal tersebut mampu membedakan siswa yang menguasai materi pelajaran dengan siswa yang kurang atau tidaknya menguasai materi pelajaran.

Rumus untuk menghitung daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Dengan:

DP = Daya Pembeda

\bar{X}_A = Rata-rata skor kelas atas

\bar{X}_B = Rata-rata skor kelas bawah

SMI = Banyaknya peserta kelompok atas

Klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda soal menurut (dalam Erta, 2000 : 39):

Tabel 3. 4

Klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Adapun statistik untuk ujicoba instrumen adalah sebagai berikut:

Rata2= 8.20

Simpang Baku= 2.70

KorelasiXY= 0.71

Reliabilitas Tes= 0.83

Butir Soal= 15

Jumlah Subyek= 10

Tabel 3. 5 Statistik ujicoba instrumen

Butir	Daya pembeda (%)	Tingkat kesukaran	Korelasi	Signifikasi korelasi	Keterangan
1	66.67	Sedang	0,648	Sangat signifikan	
2	0,00	Sgt Mudah	-	-	Revisi
3	100,00	Sukar	0,886	Sangat signifikan	
4	66,67	Sedang	0,542	Signifikan	
5	66,67	Sedang	0,622	Sangat signifikan	
6	-33,33	Sedang	-0,175	-	Revisi
7	33,33	Sedang	0,335	-	Revisi
8	33,33	Sedang	0,383	-	Revisi
9	-33,33	Mudah	-0,156	-	Revisi
10	100,00	Sedang	0,859	Sangat signifikan	
11	33,33	Sedang	0,143	-	Revisi
12	100,00	Sedang	0,781	Sangat Signifikan	
13	33,33	Sgt Sukar	0,364	-	Revisi
14	-66,67	Sukar	-0,527	-	Revisi
15	100,00	Sedang	0,648	Sangat signifikan	

F. Rancangan Eksperimen

Agar eksperimen menjadi terarah, maka sebelum diadakan eksperimen, terlebih dahulu peneliti membuat rancangan eksperimen. Rancangan eksperimen nya sebagai berikut :

1. Rancangan Eksperimen pertama

Pada rancangan eksperimen yang pertama ini peneliti menjelaskan secara terperinci kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum eksperimen dilakukan terlebih dahulu peneliti mengadakan *pre-test* kepada kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti memberikan materi pembelajaran pola kalimat kepada siswa. Adapun materi yang diberikan pada eksperimen pertama ini adalah pola kalimat yang menyatakan tempat tujuan dalam bentuk positif. Kata kunci yang diberikan peneliti pada eksperimen pertama ini adalah

K.Benda (Tujuan) E Kata Kerja (+)

Setelah itu, eksperimen mulai dilakukan dengan terlebih dahulu pembagian kelompok belajar siswa. Setiap siswa diberikan masing-masing satu buah kartu kata. Dalam pembagian kelompok, siswa harus mencari beberapa orang temannya yang mempunyai kartu kata yang berbeda sehingga mereka bisa membuat satu buah kalimat. Waktu pencarian kelompok dibatasi waktu lima menit. Dalam waktu lima menit mereka diharuskan menemukan anggota kelompoknya yang lain. Apabila beberapa orang siswa telah berhasil membuat kalimat bahasa Jepang, maka mereka telah terbentuk menjadi satu kelompok. Pada eksperimen kali ini, peneliti membuat enam kalimat yang berarti terdapat enam kelompok dengan anggota antara lima sampai enam orang.

Setelah terbentuk kelompok, maka mereka duduk berdasarkan kelompok masing-masing dan mengerjakan LKS yang peneliti berikan. Mereka bekerjasama mengerjakan LKS dalam waktu duapuluh menit. Setelah itu, masing-masing kelompok mengirimkan dua orang sebagai wakil kelompoknya untuk maju kedepan. Mereka diharuskan membuat beberapa kalimat dari kartu kata yang ada berdasarkan kata kunci yang telah diberikan oleh peneliti di awal. Setiap kelompok diberikan waktu selama dua menit untuk membuat kalimat. Kelompok yang paling banyak membuat kalimat bahasa Jepang sesuai dengan kata kunci dengan benar adalah pemenangnya. Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dari peneliti.

Tabel 3.6

No	Waktu	Langkah-langkah eksperimen	Media & alat bantu
1.	08.20 – 08.40	Pre-test	Soal-soal pre-test
2.	08.20 – 09.00	Pemberian materi pembelajaran pola kalimat	Papan tulis, spidol
3.	09.00 – 09.05	(Eksperimen) Pembagian kelompok	Kartu kata
4.	09.05 – 09.15	Siswa mengerjakan kelompok bersama-sama	LKS
4.	09.15 – 09.40	Setiap kelompok mengirimkan wakilnya ke depan untuk membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh peneliti. Setiap kelompok diberikan waktu selama dua menit.	Steropom, paku, kartu kata, karton kata kunci

2. Rancangan Eksperimen kedua

Rancangan eksperimen kedua, akan dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2008. Materi yang diberikan masih mengenai pola kalimat yang menyatakan tempat tujuan. Tetapi pada rancangan eksperimen yang kedua ini, peneliti membahas pola kalimat yang menyatakan tempat tujuan dalam bentuk negatif.

Kata kunci yang diberikan peneliti adalah **K.Benda (Tujuan) E Kata Kerja (-)**

Sama seperti rancangan eksperimen yang pertama setelah pemberian materi, selanjutnya adalah pembagian kelompok. Pada rancangan eksperimen kedua ini peneliti membuat tujuh kalimat yang berarti bahwa terdapat tujuh kelompok dengan komposisi lima orang anggota. Setelah terbentuk kelompok, maka mereka duduk berdasarkan kelompok masing-masing dan mengerjakan LKS yang peneliti berikan. Mereka bekerja sama mengerjakan LKS dalam waktu dua puluh menit. Setelah itu, masing-masing kelompok mengirimkan dua orang sebagai wakil kelompoknya untuk maju kedepan. Mereka diharuskan membuat beberapa kalimat dari kartu kata yang ada berdasarkan kata kunci yang telah diberikan oleh peneliti di awal. Setiap kelompok diberikan waktu selama dua menit untuk membuat kalimat. Kelompok yang paling banyak membuat kalimat bahasa Jepang sesuai dengan kata kunci dengan benar adalah pemenangnya. Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dari peneliti.

Tabel 3.7

No	Waktu	Langkah-langkah eksperimen	Media & alat bantu
1.	08.20 – 08.50	Pemberian materi pembelajaran pola kalimat	Papan tulis, spidol
2.	08.50 – 08.55	(Eksperimen) Pembagian kelompok	Kartu kata
3.	08.55 – 09.15	Siswa mengerjakan kelompok bersama-sama	LKS
4.	09.15 – 09.40	Setiap kelompok mengirimkan wakilnya ke depan untuk membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh peneliti. Setiap kelompok diberikan waktu selama dua menit.	Steropom, paku, kartu kata, karton kata kunci

3. Rancangan Eksperimen ketiga

Rancangan eksperimen yang ketiga ini akan membahas mengenai pola kalimat tempat tujuan dalam bentuk lampau, positif maupun negatif. Dalam rancangan eksperimen ketiga ini juga, semua pola kalimat yang telah dipelajari mulai dari eksperimen pertama sampai eksperimen ketiga akan dibahas. Eksperimen ketiga akan dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Mei 2008. Kata kunci yang diberikan oleh peneliti adalah

K.Benda (Tujuan) E Kata Kerja (+)(-) lampau

Karena semua pola kalimat yang menyatakan tempat tujuan dibahas dalam eksperimen yang ketiga ini, peneliti akan membuat kata-kata kunci yang akan dipelajari hari itu, yaitu:

Tabel 3.8 Kata kunci

1. K.Benda (Tujuan) E Kata Kerja (+)
2. K.Benda (Tujuan) E Kata Kerja (-)
3. K.Benda (Tujuan) E Kata Kerja (+) lampau
4. K.Benda (Tujuan) E Kata Kerja (-) lampau

Lalu, peneliti akan membuat daftar kata kerja dan perubahan bentuknya

Tabel 3.9 Daftar kata kerja dan perubahan bentuknya

Arti	Bentuk sekarang&yang akan datang		Bentuk Lampau	
	(+)	(-)	(+)	(-)
Pergi	Ikimasu	Ikimasen	Ikimashita	Ikimasen deshita
Datang	Kimasu	Kimasen	Kimashita	Kimasen deshita
Pulang	Kaerimasu	Kaerimasen	Kaerimashita	Kaerimasen deshita

Pada rancangan eksperimen ketiga ini, peneliti yang membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Peneliti membagi siswa menjadi sembilan kelompok dengan anggota kelompok sekitar tiga sampai empat orang. Alasan peneliti membagi siswa ke dalam kelompok dikarenakan, peneliti telah mengetahui kemampuan para siswa sehingga dalam setiap kelompok ada yang tinggi, sedang dan rendah. Setelah pembagian kelompok, siswa mengerjakan LKS secara bersama-sama. Setelah itu, masing-masing kelompok mengirimkan dua orang sebagai wakil kelompoknya untuk ke depan. Mereka diharuskan membuat beberapa kalimat dari

kartu kata yang ada berdasarkan kata kunci yang telah diberikan peneliti di awal. Setiap kelompok diberikan waktu selama dua menit untuk membuat kalimat. Kelompok yang paling banyak membuat kalimat bahasa Jepang sesuai dengan kata kunci dengan benar adalah pemenangnya. Kelompok yang menang mendapatkan hadiah dari peneliti.

Tabel 3.1.1

No	Waktu	Langkah-langkah eksperimen	Media & alat bantu
1.	08.20 – 08.50	Pemberian materi pembelajaran pola kalimat	Papan tulis, spidol
2.	08.50 – 08.55	(Eksperimen) Pembagian kelompok	Kartu kata
3.	08.55 – 09.15	Siswa mengerjakan kelompok bersama-sama	LKS
4.	09.15 – 09.40	Setiap kelompok mengirimkan wakilnya ke depan untuk membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh peneliti. Setiap kelompok diberikan waktu selama dua menit.	Steropom, paku, kartu kata, karton kata kunci